

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
DI SD ISLAM PLUS MASYITHOH KROYA CILACAP**



TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

ELI FITROTUL AROFAH

NIM: 1717652007

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sarana dan prasarana yang ada pada dunia pendidikan merupakan salah satu bagian dari aspek yang seharusnya mendapatkan perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan maka dari itu tentu manajemen sarana prasarananya harus mampu berperan dan ikut bertanggung jawab atas kegagalan ataupun keberhasilan proses pembelajaran bahkan sampai pada tahap kepuasan pelayanan publik. Perlu disadari bahwa secara nyata sekolah merupakan lembaga sosial yang keberadaannya merupakan bagian dari sistem sosial bangsa yang bertujuan untuk mencetak manusia susila yang cakap, bertanggung jawab, beriman, bertaqwa, demokratis, sehat jasmani maupun rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berkepribadian yang mantap serta mandiri. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka dibutuhkan kurikulum yang kuat, kurikulum ini nantinya yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran, khususnya interaksi antar pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan bermakna sehingga prestasi yang dicapai dapat sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Dari rangkaian itulah yang pada akhirnya guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar. Yamin menyebutkan beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam menunjang proses pembelajaran: 1) perpustakaan,

2) sarana penunjang kegiatan kurikulum dan 3) prasarana dan sarana kegiatan ekstrakurikuler dan mulok.

Sebuah sekolah atau lembaga pendidikan, sebagaimana di atas tentu dalam pemanfaatan sarana prasarana diatur melalui manajemen yang tepat untuk bisa mengimbangi bentuk sarana dan prasarana yang ada dengan tingkat kebutuhan pengguna dalam hal ini tenaga pendidik dan peserta didik agar pelaksanaan pembelajaran berjalan stabil. Secara sederhana, sarana dan sarana untuk tingkat sekolah dasar harus memenuhi kebutuhan sekolah tingkat dasar, sekolah menengah pertama harus memenuhi kebutuhan standar sekolah menengah pertama supaya sarana dan prasarana tercukupi. Maka dari itu manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan pendidikan baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Disini peran manajemen sarana dan prasarana sangat penting untuk mengatur dan mempersiapkan segala peralatan/ material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Sekolah harus mempertimbangkan secara seksama dalam melengkapi sarana dan prasarana sekolah dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Hal ini yang nantinya menjadi salah satu beban tanggung jawab pimpinan atau kepala sekolah.

Agar sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah berfungsi optimal dalam mendukung pembelajaran disekolah, diperlukan warga sekolah (kepala sekolah, guru dan tenaga admistrasi) yang mampu mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara profesional. Hal ini sejalan dengan kebijakan yang digariskan oleh kemendikbud tentang standar dan kompetensi manajerial kepala sekolah yaitu kepala sekolah harus memiliki kemampuan mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendaya gunaan secara optimal.¹

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan pendukung agar proses kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan optimal dan maksimal, sesuai dengan kaidah pendidikan, karena tidak akan ada pendidikan yang

¹ Matin, Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 4

berkembang pesat tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai untuk proses kegiatan pembelajaran. Manajemen sarana prasarana secara umum tentu pengaturannya dilakukan melalui proses sedangkan urutan dan kualitas fungsi menjadi sasaran dalam melakukan tindakan supaya tujuan secara kelembagaan tercapai. Apabila sarana dan prasarana ini berada pada sekolah, maka keberhasilan pembelajaran tercapai. G.R. Terry menyatakan bahwa Kegiatan manajemen sarana dan prasarana meliputi (1) perencanaan kebutuhan, (2) pengadaan, (3) penyimpanan, (4) penginvestarisasian, (5) pemeliharaan, dan (6) penghapusan sarana dan prasarana pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan material yang sangat penting.²

Berbicara sarana dan prasarana pendidikan, menurut Bafadal, sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan³. Sedangkan Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah dan jalan menuju sekolah⁴. Klasifikasinya menurut Barnawi dan M. Arifin, secara garis besar ada 3 (tiga) yaitu: Habis tidaknya, Berdasarkan bergerak tidaknya dan ditinjau berdasarkan hubungan dengan proses belajar secara langsung⁵. Secara prinsip ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

1. Pencapaian tujuan
2. Efisiensi
3. Administratif
4. Kejelasan tanggung jawab
5. Kekohesifan

² Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, cet 2, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 47

³ Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 2

⁴ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), hlm. 170-171

⁵ Barnawi, Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (yogyakrta: Ar-Ruzz Media, 2009) hlm. 51

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang dapat dikatakan sangat penting dalam meningkatkan efisiensi pembelajaran. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan didefinisikan sebagai “proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan pendidikan secara efektif dan efisien”. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah dan sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar⁶.

Proses pendidikan yang baik memerlukan sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai baik secara langsung maupun tidak langsung agar setiap peserta didik yang belajar dapat terbina dan terarahkan dengan baik, sebab tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan proses pembelajaran tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Sarana dan prasarana merupakan hal yang mendasar dan penting karena keberadaannya akan sangat berpengaruh terhadap suksesnya pembelajaran. Selain itu juga sangat menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar, artinya proses pendidikan tanpa sarana dan prasarana tidak akan berjalan maksimal⁷.

Pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tidak akan dapat terpenuhi tanpa adanya manajemen yang dijalankan dalam lembaga pendidikan yang terkait dan dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berjalan untuk proses pembelajaran. Transformasi sebuah sistem Pendidikan yang didukung dengan komponen input yang bermutu akan menghasilkan Pendidikan yang bermutu pula. Salah satu komponen input tersebut adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam pelaksanaan Pendidikan, sehingga perlu dilakukan pengelolaan sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

⁶ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 85-86

⁷ Matin, Nurhatti Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.1

Pelaksanaan pendidikan banyak faktor-faktor yang harus dipertimbangkan agar pendidikan tersebut dapat mencapai hasil sesuai pencapaiannya, salah satunya adalah dengan adanya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pendidikan juga sebagai salah satu bagian dari unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, maka sarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan. Sarana dan prasarana pendidikan juga digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dalam program kegiatan pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 1 ayat 9 tentang standar sarana dan prasarana yaitu:

“kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi”⁸.

Namun demikian dengan tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai belum cukup untuk dapat mencapai pembelajaran yang maksimal manakala sarana dan prasarana tidak dikelola dengan baik. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dan perlu menjadi fokus perhatian yang tidak boleh disepelekan. Hal ini dapat dicapai dengan melakukan manajemen sarana dan prasarana yang baik. Dalam proses manajemen sarana prasarana di sekolah tidak jarang dijumpai persoalan kurangnya perhatian dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana.⁹ Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah merupakan faktor penting dalam memajukan suatu lembaga pendidikan karena manajemen sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi pendidik ataupun untuk peserta didik. Disamping itu diharapkan tersedianya alat-alat

⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 1 ayat 9

⁹ Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm. 134

atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pembelajaran, baik oleh pendidik maupun peserta didik sebagai pelajar. Manajemen sarana dan prasarana adalah proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan. Semua kegiatan tersebut dijadikan tolak ukur untuk menilai sampai dimana manajemen sarana dan prasarana itu mencapai hasil dan seberapa jauh perannya dalam proses pembelajaran.¹⁰

SD Islam Plus Masyithoh Kroya, merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar dengan memiliki satuan pendidikan sekolah dasar, lahan sekolah dasar, bangunan gedung sekolah dasar, sarana dan prasarana sekolah dasar¹¹. Ini artinya Sekolah tersebut sudah terpenuhi standar sarana dan prasarananya. SD Islam Plus Masyithoh Kroya sebagai lembaga pendidikan swasta yang berada dibawah Yayasan Miftahul Huda Kroya, Sama halnya dengan lembaga pendidikan pada umumnya, sarana dan prasarana yang menjadi penunjang pada sekolah ini menjadi tanggung jawab kepala sekolah secara manajerial. Hal ini sejalan dengan kebijakan yang dibuat oleh Kemendikbud tentang standar kompetensi yang wajib dimiliki oleh warga sekolah. Salah satu kompetensi tersebut adalah kompetensi manajerial kepala sekolah yaitu kepala sekolah harus memiliki atau menguasai kemampuan mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal¹².

Bersumber dari wawancara dengan kepala sekolah, bahwasanya sekolah tersebut memiliki satuan pendidikan sekolah dasar, lahan sekolah

¹⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 50

¹¹ Wawancara dengan Mariyah Kibtiyah, S.Ag (Kepala SD Islam Plus Masyithoh Kroya) tanggal 23 Juli 2021.

¹² Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 4.

dasar, bangunan gedung sekolah dasar, sarana dan prasarana sekolah dasar ini dapat dikatakan efektif dalam mengefektifkan kegiatan pembelajaran dan tentunya mampu membangun kepercayaan publik terhadap kualitas dan kuantitas pendidikan. Berbicara kualitas pendidikan, SD Islam Plus Masyithoh Kroya memiliki siswa yang berprestasi ditingkat kecamatan hingga provinsi baik dalam bidang sains, olahraga, seni dan Agama. Sedangkan secara kuantitas, keadaan sekolah ini memiliki 22 item sarana dan prasarana yang masih digunakan dan dalam keadaan baik. Bahkan pada tahun 2020 SD Islam Plus Masyithoh Kroya status akreditasi "A". Hal ini tentu atas peran serta semua warga sekolah dan tentunya tidak bisa dilepaskan dari kebijakan kepala sekolah dalam memenej sarana dan prasarananya.

Penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian di SD Islam Plus Masyithoh Kroya melihat bukti dokumen dan fisik pada sarana dan prasarana kiranya penting untuk diteliti secara detail. Maka dari itu penulis mengangkat penelitian dengan judul "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SD Islam Plus Masyithoh Kroya".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu "Bagaimana Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SD Islam Plus Masyithoh Kroya?"

Kemudian untuk turunan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Islam Plus Masyithoh Kroya?
2. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Islam Plus Masyithoh Kroya?
3. Bagaimana pengaturan sarana dan prasarana pendidikan di SD Islam Plus Masyithoh Kroya?
4. Bagaimana penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Islam Plus Masyithoh Kroya?
5. Bagaimana penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di SD Islam Plus Masyithoh Kroya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SD Islam Plus Masyithoh Kroya.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengadaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SD Islam Plus Masyithoh Kroya
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaturan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SD Islam Plus Masyithoh Kroya
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SD Islam Plus Masyithoh Kroya
5. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penghapusan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SD Islam Plus Masyithoh Kroya

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memperkaya kajian ilmu pendidikan khususnya dalam bidang manajemen sarana dan prasarana.
 - b. Sebagai upaya kontribusi pemikiran bagi kajian lebih lanjut tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan.
 - c. Dapat dijadikan sebagai rujukan pengelolaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan.
 - d. Dapat dijadikan pembanding dalam dunia penelitian khususnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan
2. Secara praktis

Secara praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Bagi instansi, dapat menjadi bahan informasi sekaligus referensi dalam rangka menambah wawasan mengenai materi dan metode dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan
- b. Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat membarikan informasi untuk perbaikan ataupun mempertahankan kualitas manajemen sarana dan prasarana pendidikan
- c. Bagi penulis penelitian ini dapat menambah pemahaman penulis tentang manajemen pendidikan khususnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan, sekaligus menambah inventaris dalam penyusunan karya ilmiah dan menjadi pemenuhan tugas akademik dalam menyelesaikan gelar S2 Program Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

E. Sistematika Pembahasan

Agar mudah dalam memahami penelitian ini, maka peneliti mengemukakan sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu; bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

Pada bagian isi terdiri dari:

Bab Kesatu berisi pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika penulisan.

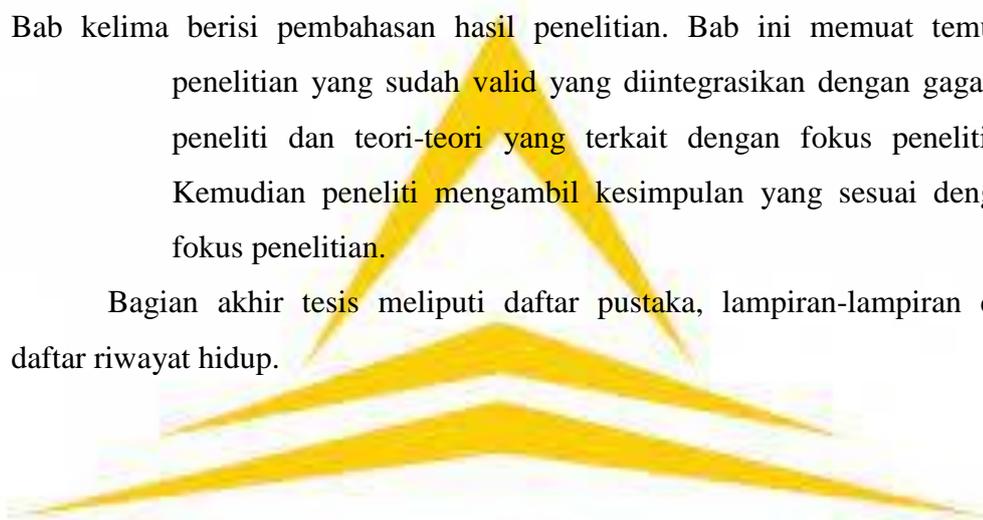
Bab kedua berisi kajian teori yang menjelaskan tentang informasi yang dapat mendukung terkait dengan permasalahan-permasalahan yang ada pada penelitian. Kajian teori ini meliputi informasi tentang manajemen, sarana prasarana dan pendidikan.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka hasil penelitian dideskripsikan secara naratif.

Bab keempat berisi paparan data dan temuan penelitian. Data yang diperoleh melalui pengamatan manajemen sarana dan prasarana di SD Islam Plus Masyithoh Kroya

Bab kelima berisi pembahasan hasil penelitian. Bab ini memuat temuan penelitian yang sudah valid yang diintegrasikan dengan gagasan peneliti dan teori-teori yang terkait dengan fokus penelitian. Kemudian peneliti mengambil kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bagian akhir tesis meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SD Islam Plus Masyithoh Kroya, maka dapat disimpulkan bahwa: Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SD Islam Plus Masyithoh Kroya meliputi: perencanaan, pengadaan, penggunaan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan jalan musyawarah. Perencanaan diawali dengan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dalam satu tahun. Kemudian dilakukan seleksi skala prioritas, kemudian ditetapkan dalam rapat awal tahun. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Islam Plus Masyithoh Kroya mengacu kepada rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pengaturan sarana dan prasarana pendidikan dimulai dari inventarisasi, penyimpanan dan pemeliharaan. Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan ketika barang-barang yang dimiliki sekolah rusak dan sudah tidak bisa dimanfaatkan lagi atau sudah tidak dibutuhkan lagi di sekolah.

B. Implikasi

Implikasi dirumuskan berdasarkan temuan-temuan penelitian yang merupakan konsekuensi untuk mencapai kondisi ideal dalam melaksanakan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SD Islam Plus Masyithoh Kroya supaya terlaksana dengan baik. Implikasi dari penelitian ini, antara lain, perencanaan, pengadaan, penggunaan, serta penghapusan sarana dan prasarana pendidikan yang mengacu pada Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang disusun oleh kepala sekolah beserta jajarannya, sehingga

kegiatan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dapat mendukung pencapaiannya dan visi dan misi sekolah. Komite sekolah dan dinas pendidikan harus berperan aktif dalam kegiatan perencanaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional pendidikan.

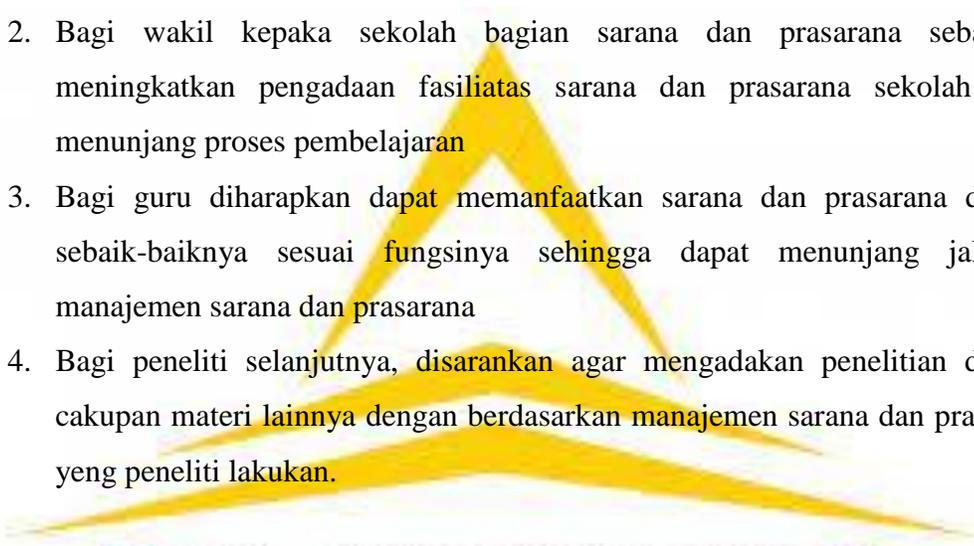
Kepala sekolah perlu mengkomunikasikan program-program sekolah yang membutuhkan dukungan sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan mutu sekolah, menjalin kerja sama dengan beberapa pihak sehingga pada akhirnya memiliki kesadaran untuk turut serta berperan aktif dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Selain itu pemerintah juga dapat berperan aktif dalam mengatasi kendala yang di hadapi oleh sekolah, dengan kebijakan yang mendukung pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan sesuai standar nasional pendidikan, termasuk dengan menggulirkan program bantuan BOS yang dapat digunakan oleh sekolah untuk menutupi kekurangan dana operasional sekolah termasuk sarana dan prasarananya.

Dengan demikian sarana dan prasarana pendidikan disekolah bisa dimanfaatkan secara efektif dan efisien guna menunjang mutu pendidikan. Kegiatan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dari perencanaan sampai penghapusan dapat dilakukan sesuai prosedur yang berlaku serta bisa dipertanggungjawabkan. Kepala sekolah perlu terus berupaya mencari solusi baru terkait keterbatasan dana sehingga sekolah senantiasa tetap eksis melaksanakan pendidikan dengan tidak mempersoalkan kasus pembiayaan. Pemerintah daerah serta yayasan yang berada di lingkungan sekolah perlu berperan dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar nasional pendidikan, dengan menggulirkan bermacam kebijakan yang menunjang sekolah, sehingga dengan kemampuan finansial yang mencukupi sekolah bisa melakukan program apa saja yang berkaitan dengan kepentingan pendidikan.

C. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang penulis paarkan di atas dan berbagai keterbatasan yang dimiliki penulis dalam penelitian ini, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah diharapkan selalu memperhatikan dalam peningkatan manajemen sarana dan prasarana dan mengganti sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai
2. Bagi wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana sebaiknya meningkatkan pengadaan fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang menunjang proses pembelajaran
3. Bagi guru diharapkan dapat memanfaatkan sarana dan prasarana dengan sebaik-baiknya sesuai fungsinya sehingga dapat menunjang jalannya manajemen sarana dan prasarana
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar mengadakan penelitian dengan cakupan materi lainnya dengan berdasarkan manajemen sarana dan prasarana yang peneliti lakukan.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Hermino. 2014. *“Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi”*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Amirul Hadi, 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *“Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Barnawi & M. Arifin, 2014. *“Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah”*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Danu Eko Agustivano, 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Calpulis
- Durri Adriani dkk, 2010. *Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Terbuka
- E. Mulyasa, 2009. *“Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi”*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Emzir, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Press
- Fatah Syukur, 2002. *“Manajemen Sumberdaya Manusia Pendidikan”*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra
- Ibrahim Bafadal, 2003. *“Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar”*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Ibrahim Bafadal, 2008. *“Manajemen Perlengkapan Sekolah. Teori dan Aplikasinya”*, Jakarta: PT Bumi Akasara
- Irjus Indrawan, 2015. *“Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Deepublish
- Isey Metriah, Tesis, 2010. *“Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi Kasus di SMA Negeri 7 Solok Selatan)*, Malang
- Khamdi, 2017. *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas dan Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Nahdlatul Ulama Majasem Kabupaten Purbalingga*, IAIN Purwokerto,
- Lexy J. Moleong, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Daryanto, 2005. *“Administrasi Pendidikan”*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Margomo, 2000. *Metodologi penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Matin, Nurhattati Fuad, 2016. *“Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya”*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Miles, Matthew B., *Michael Huberman, Qualitative Data Analysis*
- Muh Muizzudin, Tesis. 2019. “*Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Al Hikmah Benda Sirampog Brebes*”. Purwokerto,
- Muhammad Mustari, 2014. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press,
- Mujamil Qomar, 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga,
- Mulyono, 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,
- Mustari, M., dan Rahman, M. T. 2012. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo
- Nur Aedi, 2019. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Nur Baiti, Jurnal “*Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah*”, Volume 9, Nomor 4, Juli 2015
- Nur Efendi, 2014. *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, Yogyakarta: Teras
- Pawito, 2008. *Peneliti Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lkis
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tanggal 23 mei 2007, Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, bab VII tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 42 ayat (1) dan pasal 42 ayat (2)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 1 ayat 9
- Saefulloh, 2019. “*Manajemen Pendidikan Islam*”, Bandung: CV Pustaka Setia
- Siti Farikhah, 2015. “*Manajemen Lembaga Pendidikan*”, Temanggung: Aswaja Pressindo
- Siti Khoiriyah, Tesis, 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan di SDN 1 Pendowo Asri Kecamatan Dente Taladas Kabupaten Tulang Bawang*, Bandar Lampung
- Siti Nadhiroh, Tesis. 2016. “*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di MIN Jejeran Bantul*”, Yogyakarta
- Sri Minarti, 2011. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sudarwan Denim, 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia
- Sugiono, 2018. *Penelitian Pendidikan: Pendekatan kualitatif*, Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, 2005. *Manajemen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar

Sulistiyorini, 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras,

Trianto, 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana

Tubagus Djaber Abeng Ellong, Jurnal “*Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam*”, Vol.11 Nomor 1, Manado

Umi Zulfa, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Cahaya Ilmu

